



DAMPAK NILAI PERUSAHAAN AKIBAT PENGARUH MANAJEMEN PAJAK DAN LINDUNG NILAI TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Basuki Toto Rahmanto^{1*}, Mariah²

AFILIASI:

^{1,2} Fakultas Bisnis Dan Komunikasi,
Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis

*KORESPONDENSI:

basuki.rahmanto@kalbis.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v9i1.2630](https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2630)

CITATION:

Rahmanto, B., & Mariah, M. (2022). DAMPAK NILAI PERUSAHAAN AKIBAT PENGARUH MANAJEMEN PAJAK DAN LINDUNG NILAI TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 26 - 39.

ARTICLE HISTORY

Artikel Masuk:
23 Februari 2022

Di Review:

8 Maret 2022

Diterima:

22 Maret 2022

Abstract

The company carries out tax management and hedging strategies to improve the company's performance in increasing company value. This study aims to determine whether tax management and hedging have an effect on firm value by mediating financial performance variables. The use of mediating variables is expected to be a research novelty. The research population is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. The statistical method used in this study is multiple linear regression analysis and path analysis. The results showed that tax management had no effect on financial performance, hedging had no effect on financial performance, tax management had no effect on firm value, hedging and financial performance had no effect on firm value, and tax management and hedging had no effect on firm value through financial performance

Keywords: *tax management, hedging, financial performance*

Abstrak

Perusahaan melakukan manajemen pajak dan strategi lindung nilai untuk meningkatkan performa perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen pajak dan lindung nilai berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan di mediasi variabel kinerja keuangan. Penggunaan variabel mediasi diharap sebagai keterbaruan penelitian. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan path analisis. Hasil penelitian diperoleh manajemen pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, lindung nilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan, manajemen pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, lindung nilai dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta manajemen pajak dan lindung nilai tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Kata Kunci : manajemen pajak, lindung nilai, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Kepala ekonom IMF Gita Gopinath mengatakan, berdasarkan perkiraan, krisis akibat pandemic covid dapat menghancurkan produk domestik bruto (PDB) senilai US\$ 12 triliun yang diperoleh negara selama dua tahun. Meski saat ini mulai membaik, tetapi situasi ini belum sepenuhnya bebas dari bahaya (Gopinath, 2020). Pemerintah dan bank sentral juga diminta melakukan upaya luar biasa untuk membantu pelaku usaha dan pekerja secara bertahap. Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi dampak Covid-19, termasuk insentif perpajakan. Insentif perpajakan diharapkan dapat membantu perekonomian untuk bertahan di tengah pandemi. Dengan adanya insentif ini diharapkan dapat digunakan semaksimal mungkin oleh perusahaan terutama sektor perbankan dimana sektor perbankan masuk dalam sektor yang diprioritaskan mendapat insentif pajak.

Manajemen perpajakan merupakan strategi manajemen dalam mengendalikan, merencanakan, dan mengorganisasikan aspek-aspek perpajakan yang dapat menguntungkan nilai bisnis perusahaan dengan tetap mengikuti kewajiban perpajakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Dwianika, 2018). Konsep manajemen pajak diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan tingkat likuiditas perusahaan. Laba digunakan sebagai proksi atas kinerja perusahaan. Selain itu laba juga berfungsi sebagai barometer untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan memprediksi potensi masa depan perusahaan untuk menghasilkan arus kas bagi para pemangku kepentingan dari perusahaan, yang membantu dalam menentukan daya tarik dari perusahaan untuk investor (Oktavani dan Devie, 2017). Sehingga kemampuan ini akan menciptakan suatu nilai perusahaan. Pinasthi (2018) mengatakan bahwa jika laba perusahaan tinggi, maka biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Agar perusahaan dapat memiliki laba yang besar, perusahaan cenderung melakukan manajemen pajak sehingga dapat menekan biaya pajak yang besar. Perusahaan biasanya memanfaatkan manajemen pajak agar dapat menghindari dari pajak. Terdapat tiga prinsip dasar yakni penundaan wajib pajak dalam membayar pajak, perbedaan tarif antara pajak penghasilan dengan transaksi khusus dan perbedaan perlakuan pajak. Perbedaan perlakuan pajak ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik instrumen keuangan. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (2013)* menjelaskan situasi tersebut sebagai *disparate tax treatment* yang dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan manajemen pajak dengan transaksi lindung nilai.

Transaksi lindung nilai yang disebutkan OECD ini memanfaatkan manajemen pajak dimana mengambil sebuah *loophole* yang terdapat dalam perbedaan perlakuan pajak karena karakteristik instrumen keuangan yang berbeda. Perbedaan ini terdapat dalam instrumen keuangan dan instrumen lindung nilai. Skema manajemen pajak yang terjadi adalah dengan memanfaatkan perbedaan ini, perusahaan seolah-olah mendapatkan insentif pajak melalui transaksi lindung nilai. Agar dapat meminimumkan kerugian yang di dapat, perusahaan cenderung menggunakan lindung nilai. Cara lindung nilai bekerja adalah dengan membuat kontrak jual atau beli valas dengan bank atau perusahaan penjual valas terkait penentuan harga jual/beli valas dikemudian hari. Sehingga jika ada perubahan kurs, produk atau barang yang ditransaksikan tidak terkena dampaknya. Tujuan utama dari lindung nilai ini adalah untuk menjaga harga tetap stabil dan untuk memberikan perlindungan pada suatu nilai agar investor dapat meminimalkan kerugian jika terjadi perubahan yang negatif terhadap harga aset di pasar. Walaupun lindung nilai dapat mengamankan nilai aset, tapi tetap dapat membuat perusahaan rugi. Jika harga aset di pasar naik, perusahaan yang sudah menetapkan kontrak nilai dengan lindung nilai tidak dapat mengubahnya dan ini menyebabkan perusahaan merugi, hal ini dapat berlaku kebalikannya.

Manajemen pajak dan lindung nilai diduga memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang mana kinerja perusahaan nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen pajak dan lindung nilai dapat memberikan dampak pada laba perusahaan yang tinggi. Laba perusahaan yang tinggi menjadi acuan signal informasi oleh investor dalam menentukan nilai perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham. Harga saham yang tinggi merefleksikan nilai perusahaan yang tinggi. Dapat dikatakan, kinerja keuangan dapat memediasi manajemen pajak dan lindung nilai terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat hasil penelitian yang berbeda. [Hapsari dan Manzilah \(2016\)](#) menyatakan hasil bahwa manajemen pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, [Achyani dan Lestari \(2019\)](#) menyatakan hasil yang berbeda dimana manajemen pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terkait manajemen pajak terhadap nilai perusahaan dilakukan [Herawati dan Ekawati \(2016\)](#) dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa manajemen pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap manajemen pajak yang dilakukan memberikan dampak langsung terhadap nilai laba per saham, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kristianto, Andini, dan Santoso \(2018\)](#) dimana peneliti menyatakan bahwa manajemen pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terkait lindung nilai juga masih ditemukan hasil penelitian yang berbeda. [Oktavia et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa lindung nilai memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. [Pratiwi dan Pratiwi \(2016\)](#) menyatakan bahwa transaksi lindung nilai tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. [Ayturk, Gurbuz, dan Yanik \(2016\)](#) menyatakan bahwa lindung nilai memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [Ahmed, Azevedo, dan Guney \(2013\)](#) mengatakan bahwa beberapa jenis lindung nilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen pajak dan lindung nilai terhadap nilai perusahaan dengan di mediasi kinerja keuangan pada sektor perbankan. Adapun manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini secara teoritis diharap memperkaya konsep atau teori dalam rumpun ilmu manajemen terutama bidang keuangan dan perpajakan mengenai manajemen pajak, lindung nilai, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Sedangkan secara praktis manfaat yang diperoleh bagi perusahaan yakni sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dan bagi *stakeholder*, dengan adanya informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat memberikan respon positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan ([Herawati dan Ekawati, 2016](#)). Nilai perusahaan dicerminkan dari harga sahamnya untuk perusahaan terbuka dan total aset perusahaan untuk perusahaan yang tertutup. Nilai perusahaan juga mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada kondisi perusahaan secara jangka panjang, sehingga secara implisit mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menjadi nilai tambah bagi persepsi investor. Berbeda dengan investor yang sudah menanamkan modalnya, calon investor merupakan seseorang yang baru akan menanamkan modalnya. Calon investor harus cermat dalam mengamati laporan keuangan perusahaan yang sudah dirilis. Jika investor salah menanamkan modalnya ke perusahaan yang tidak memiliki nilai perusahaan yang baik, maka calon investor akan mengalami kerugian.

Kinerja Keuangan

[Jumingan \(2014\)](#) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.

Manajemen Pajak

Merupakan cara untuk dapat mengurangi pajak terutang dan memaksimalkan laba. Manajemen pajak adalah usaha yang dilakukan perusahaan agar beban pembayaran perusahaan tidak terlalu tinggi ([Kristianto et al, 2018](#)). Perencanaan pengelolaan dan perekayasa transaksi perusahaan merupakan cara manajemen pajak dilakukan. Dengan pengelolaan dan perekayasa transaksi tersebut, perusahaan dapat dengan mudah mengendalikan komponen laporan keuangan. [Kristanto \(2015\)](#) menjelaskan bahwa tujuan dari manajemen pajak adalah bagaimana memperkecil perbedaan antara laba atau rugi fiskal dengan laba atau rugi akuntansi, dan menghindari pemeriksaan pajak yang timbul dari lebih bayar pajak (piutang pajak). Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemegang saham atau investor secara maksimal dengan memaksimalkan laba. Manajemen pajak dilakukan dengan merencanakan, mengelola dan mengatur transaksi yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menekan pembayaran pajak seminimal mungkin. Penelitian dilakukan oleh [Hapsari dan Manzilah \(2016\)](#) serta [Yunila dan Aryati \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa manajemen pajak yang efektif berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Lindung Nilai

Merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengatasi risiko perbedaan mata uang akibat selisih kurs mata uang. Perbedaan mata uang yang dimiliki tiap negara merupakan suatu keanekaragaman yang ada di dunia. Namun, perbedaan yang timbul tersebut menyebabkan kerugian bagi pihak perusahaan. Kerugian tersebut timbul dari fluktuasi kurs valuta asing. Fluktuasi kurs tersebut memberikan dampak langsung pada pendapatan penjualan, penetapan harga produk, serta tingkat laba ekspor dan impor ([Jiwandhana dan Triaryati, 2016](#)). Aktivitas lindung nilai yang dilakukan perusahaan berkontribusi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dari laba. Penelitian ini telah dilakukan oleh [Oktavia, Siregar, Wardhani, dan Rahayu \(2019\)](#) dan [Widjaja \(2015\)](#) yang menyatakan bahwa lindung nilai memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Manajemen memiliki beberapa fungsi bagi perusahaan. Salah satunya yaitu membuat perencanaan dan menjalankan perencanaan perusahaan yang terdiri dari kegiatan operasional atau non operasional dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Manajemen pajak merupakan aktivitas dimulai dari upaya perencanaan perusahaan untuk meminimumkan beban pajak yang harus dibayarkan sehingga tidak terlalu tinggi. Manajemen pajak tersebut dilakukan dengan merencanakan, mengelola dan mengatur transaksi yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menekan pembayaran pajak seminimal mungkin. hipotesis penelitian yang diajukan:

H1: Manajemen pajak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Lindung nilai merupakan aktivitas perusahaan dalam melindungi perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas meliputi aset, kewajiban, dan transaksi-transaksi di masa depan. Aktivitas ini merupakan sebuah teknik dari manajemen risiko untuk mengatasi risiko dari perubahan kurs mata uang asing dan sebagainya. Perubahan kurs mata uang asing atau perubahan harga pasar ini dapat menimbulkan dua efek yang berbeda dimana yang pertama adalah terjaganya harga item yang dilindungi di pasar sehingga dapat meningkatkan laba dan yang kedua adalah jika harga item yang dilindungi di pasar tersebut memiliki nilai yang tinggi sehingga perusahaan dapat merugi. Aktivitas

lindung nilai yang dilakukan perusahaan berkontribusi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dari laba. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian yang diajukan:

H2: Lindung nilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Kristianto, Andini dan Santoso (2018) menjelaskan bahwa manajemen pajak adalah usaha yang dilakukan perusahaan agar beban pembayaran pajak perusahaan tidak terlalu tinggi. Dalam penelitian Herawati dan Ekawati (2016), Manajemen pajak yang baik dapat membantu meminimalkan beban dan meningkatkan laba perusahaan yang mana laba yang baik dapat merefleksikan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang baik dan stabil. Semakin tinggi dan baik kegiatan manajemen pajak yang dilakukan perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan manajemen pajak dengan baik, perusahaan tersebut dapat membayar pajak dengan nominal yang lebih sedikit sehingga laba perusahaan akan naik dan pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian:

H3: Manajemen pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Lindung nilai merupakan upaya perusahaan untuk menjaga nilai dari item yang dilindungi dari perubahan kurs mata uang dan instrument derivatif. Lindung nilai diduga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya lindung nilai dapat membantu menjaga volatilitas terhadap risiko keuangan dan berbagai risiko lainnya. Dengan risiko perusahaan yang dapat diminimumkan oleh lindung nilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan di mata calon investor. Sehingga, calon investor merasa aman untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka diajukan hipotesis penelitian:

H4: Lindung nilai berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan yang dapat dilihat dari penjualan yang tinggi maupun laba yang tinggi yang tertera dalam laporan keuangan. Perusahaan menggunakan aset perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan serta melakukan pengukuran terhadap profitabilitasnya. Jika perusahaan mampu menjaga kinerja tetap stabil, meningkat dan positif, akan membuat nilai perusahaan meningkat. Kinerja keuangan yang tercermin dari laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian:

H5: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Perusahaan menggunakan manajemen pajak dengan maksud untuk mengelola beban perusahaan agar dapat meminimumkan beban pajak perusahaan. Manajemen pajak merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan selalu menginginkan laba yang tinggi. Untuk mencapainya, perusahaan harus memperkecil biaya-biaya yang menjadi tanggungannya. Sebagai pihak yang bertanggungjawab, manajer berusaha untuk meminimalkan biaya demi mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan akan memberikan bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer jika manajer berhasil meraih target yang diharapkan oleh pemilik. Berbagai cara dilakukan manajer agar dapat menekan biaya-biaya perusahaan sehingga pembayaran pajak yang dibayarkan rendah dan laba yang diperoleh tinggi. Jika laba tinggi, maka akan memberikan dampak peningkatan pada harga saham yang mana merefleksikan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan ialah:

H6: Kinerja keuangan memediasi pengaruh manajemen pajak terhadap nilai perusahaan

Perusahaan menggunakan lindung nilai dengan maksud untuk menjaga harga item yang dilindungi tetap stabil jika terkena dampak dari selisih kurs atau harga pasar yang turun. Namun, jika harga pasar naik atau kurs mata uang asing rendah, maka aktivitas lindung nilai menjadi tidak berguna dan dapat membuat perusahaan merugi. Jika aktivitas lindung nilai ini menurunkan laba perusahaan, maka harga saham perusahaan juga akan turun yang artinya nilai perusahaan juga ikut

turun. Yang berarti kinerja keuangan yang tercermin dari kemampuan laba memediasi pengaruh lindung nilai terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka diajukan hipotesis:

H7: Kinerja Keuangan memediasi pengaruh lindung nilai terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen pajak dan lindung nilai terhadap nilai perusahaan dimediasi kinerja keuangannya. Variabel independent yang digunakan adalah manajemen pajak dilihat dari rasio *cash effective tax rate* (CETR), dan lindung nilai (HED) yang diukur menggunakan dummy dimana diberi nilai 1 jika perusahaan menggunakan instrumen derivatif dan nilai 0 jika perusahaan tidak menggunakannya. Variabel mediasi menggunakan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Nilai perusahaan (Q) sebagai variabel dependen diukur dengan tobins Q. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Alasan penggunaan sector perbankan dikarenakan sector ini yang paling umum menggunakan transaksi lindung nilai (*hedging*). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling diperoleh* 19 perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan 5 periode pengamatan sehingga didapat jumlah observasi sebanyak 95 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat model keterkaitan atau sebab akibat antara variabel-variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel *dependentnya*. Adapun tahapan sebelum diajukan model regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dan uji ketepatan model. Untuk membuktikannya maka diajukan 2 model persamaan regresi yakni:

$$ROE = \alpha + \beta_1 CETR + \beta_2 HED + \epsilon$$

$$Q = \alpha + \beta_1 CETR + \beta_2 HED + \beta_3 ROE + \epsilon$$

Untuk menjawab hipotesis digunakan uji t. Untuk menguji apakah kinerja keuangan memediasi pengaruh manajemen pajak dan lindung nilai terhadap nilai perusahaan digunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa kuat variabel independent yang digunakan dalam menjelaskan variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum penelitian menggunakan statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dan telah dilakukan pengolahan data menggunakan program *eviews*, diperoleh statistik deskriptif variabel dari perusahaan-perusahaan sampel yakni 19 perusahaan sektor perbankan dengan periode pengamatan 5 tahun yakni:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	CETR	HED	ROE	Q
Mean	1.028448	0.684211	0.082300	0.251165
Maximum	1.618000	1.000000	1.278400	1.546500
Minimum	0.152600	0.000000	-0.257500	-0.223500
Std. Dev.	0.251015	0.467295	0.151932	0.229732
Observations	95	95	95	95

Sumber: data sekunder yang telah diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. antara variabel-variabel Manajemen pajak (CETR), lindung nilai (HED) terhadap kinerja keuangan (ROE) maka dapat disusun persamaan regresi:

Tabel 2. Hasil Regresi Pertama

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig
Constanta	0.051056	1.826127	0.0678
Manajemen pajak (CETR)	-0.006105	-0.219893	0.8260
Lindung nilai (HED)	0.041805	2.803096	0.0051
F-statistik	8.327328		
Adj. R Square	0.036646		

Sumber: data sekunder yang telah diolah (2022)

$$ROE = 0.051 - 0.0061CETR + 0.0418HED + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi model 1, maka dapat dilakukan uji hipotesis penelitian hasil dari uji t model pertama. Berdasarkan Tabel 1, CETR dan HED memperoleh nilai t_{hitung} absolut masing-masing sebesar 0.219 dan 2.803 serta nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.826 dan 0.0051. Berdasar hal tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini, manajemen pajak tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena nilai t_{hitung} absolut sebesar 0.219 lebih kecil dibanding nilai t_{tabel} sebesar 1.9860 dan nilai probabilitas 0.826 lebih besar dari 0.05. Untuk variabel lindung nilai disimpulkan lindung nilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.803 lebih besar dibanding nilai t_{tabel} sebesar 1.986 dan nilai probabilitas 0.0051 lebih kecil daripada 0.05.

Untuk model regresi linear berganda model 2 yakni:

Tabel 3. Hasil Regresi Kedua

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig
Constanta	0.533049	13.01416	0.0000
Manajemen pajak (CETR)	-0.287956	-7.079495	0.0000
Lindung nilai (HED)	0.000275	0.012448	0.9901
Kinerja keuangan (ROE)	0.012538	0.193599	0.8465
F-statistik	55.28567		
Adj. R Square	0.119294		

Sumber: data sekunder yang telah diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 merupakan hasil output analisis regresi linear berganda model 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda:

$$Q = 0.533 - 0.288CETR + 0.0003HED + 0.0125ROE + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 2, CETR, HED, dan ROE memiliki nilai t_{hitung} absolut masing-masing sebesar 7.079495, 0.012448, dan 0.193599. Nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.0000, 0.9901, dan 0.8465. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen pajak (CETR) dengan nilai t_{hitung} sebesar 7.079495 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.9864 dan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya manajemen pajak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien regresi negatif. Variabel lindung nilai (HED) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.012448 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 1.9864 dan nilai probabilitas sebesar 0.9901 yang lebih besar dari 0.05. Artinya lindung nilai tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan (ROE) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.193599 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.9864. Nilai probabilitas sebesar 0.8465 yang lebih besar dari 0.05, artinya kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil koefisien determinasi (R^2) untuk model 1 tersaji pada Tabel 1, nilai *adjusted R-squared* bernilai 0.0366 yang mengartikan bahwa pengaruh variasi variabel *independent* sebesar 3.66% dan sisanya 96.34% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Untuk koefisien determinasi model ke 2 pada Tabel 2, nilai *adjusted R-squared* bernilai 0.119 yang mengartikan bahwa pengaruh variasi variabel *independent* sebesar 11.9% dan sisanya 88.1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Untuk melihat keterkaitan secara simultan antara variabel independen dan dependen, maka dilakukan uji statistik f. Dengan melakukan uji ini, peneliti dapat memastikan model regresi yang digunakan dapat dengan baik memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan. Pada Tabel 17, hasil uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi prob *value F test* yakni $0.015 < 0,05$ yang memberikan arti bahwa model regresi 1 secara simultan dapat berfungsi dengan baik dalam memprediksi pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian. Pada Tabel 2, uji f yang ditunjukkan dengan nilai Prob sebesar 0.0000. Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yakni $0.000 < 0,05$ yang memberikan arti bahwa model regresi 2 secara simultan dapat berfungsi dengan baik dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam model regresi penelitian.

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengaruh antara variabel independen yaitu manajemen pajak, lindung nilai dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dimediasi oleh kinerja keuangan.

Tabel 4 Ringkasan Koefisien Jalur

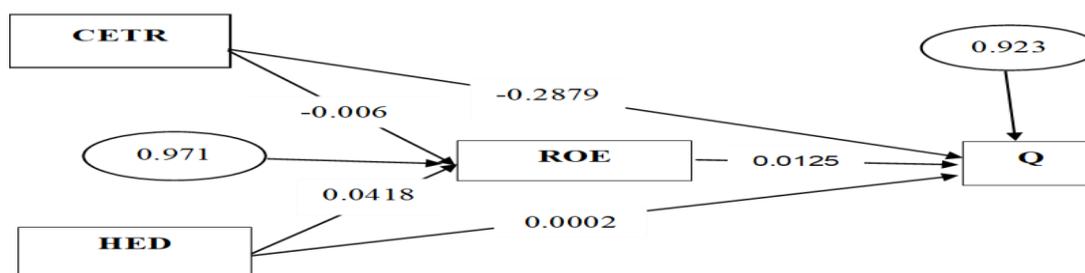
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
CETR - ROE	-0.006105	0.027764	-0.219893	0.8260	Tidak berpengaruh
HED - ROE	0.041805	0.014914	2.803096	0.0051	berpengaruh
CETR - Q	-0.287956	0.040675	-7.079495	0.0000	berpengaruh
HED - Q	0.000275	0.022070	0.012448	0.9901	Tidak berpengaruh
ROE - Q	0.012538	0.064761	0.193599	0.8465	Tidak berpengaruh

Sumber: data sekunder yang telah diolah (2022)

Besarnya ϵ pada model 1 adalah sebesar $\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0.057142} = 0.971$. Nilai ini menunjukkan besarnya error pengaruh variabel lain terhadap ROE. Besarnya ϵ pada model 2 adalah sebesar $\epsilon_2 = \sqrt{1 - 0.147402} = 0.923$. Nilai ini menunjukkan besarnya error pengaruh variabel lain terhadap Q. Berdasarkan Tabel 3, didapatkan perhitungan ϵ_1 dan ϵ_2 yang menciptakan persamaan struktural sebagai berikut.

- a. $ROE = -0,006CETR + 0.0418HED + 0,971$
- b. $Q = -0.2879CETR + 0.0002HED + 0.0125ROE + 0.923$

Berikut adalah deskripsi persamaan struktural dengan menggunakan diagram jalur:



Gambar 1. Diagram Jalur

Dapat dilihat bahwa variabel CETR berpengaruh negatif terhadap Q dengan koefisien regresi sebesar -0.2879. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel CETR terhadap Q melalui ROE dapat dihitung dengan $-0.006 \times 0.0125 = -0.0000075$. Berdasarkan hal tersebut, total pengaruh CETR terhadap Q adalah $-0.2879 + (-0.0000075) = -0.2879075$. HED tidak berpengaruh terhadap Q dengan koefisien regresi sebesar 0.000275. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel HED terhadap Q melalui ROE dapat dihitung dengan $0.0418 \times 0.0125 = 0.0005225$. Berdasarkan hal tersebut, total pengaruh HED terhadap Q adalah $0.000275 + 0.0005225 = 0.0007975$. Dalam penelitian ini terdapat variabel mediasi atau yang sering dikenal sebagai variabel *intervening* yakni kinerja keuangan yang diukur dengan *return on equity*. Sobel test dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung pada variabel independen yaitu manajemen pajak (CETR) dan lindung nilai (HED) terhadap nilai perusahaan (Q) sebagai variabel dependen melalui kinerja keuangan (ROE) sebagai variabel mediasi. Uji sobel dilakukan dengan cara mengalikan jalur, yaitu:

1. CETR \longrightarrow ROE = -0.006 (a)
2. ROE \longrightarrow Q = 0.0125 (b)
3. HED \longrightarrow ROE = 0.0418 (c)
4. ROE \longrightarrow Q = 0.0125 (d=b)

Koefisien $ab = cd = (c-c')$, dimana c merupakan koefisien pengaruh CETR dan HED terhadap Q tanpa melalui ROE, sedangkan c' merupakan koefisien pengaruh CETR dan HED terhadap Q setelah melalui ROE. Sa dan Sb merupakan standar error a dan b. Sc dan Sd merupakan standar error c dan d. Besarnya pengaruh tidak langsung ab dan cd masing-masing ditulis dengan S_{ab} dan S_{cd} . Dari perhitungan nilai t-statistik pada jalur 1 dan 2, didapatkan hasil masing-masing adalah sebesar -0.004 dan 0.1866. Nilai t hitung absolut pada jalur 1 sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu 1.9864. Dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0.004 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi pada jalur 1. Nilai t hitung pada jalur 2 yang sebesar 0.1866 lebih kecil dari nilai t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu 1.9864. Dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi jalur 2 sebesar 0.1866 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi pada jalur 2.

PEMBAHASAN

Manajemen Pajak Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 1, koefisien regresi untuk manajemen pajak yang diprosikan dengan CETR diperoleh t_{hitung} absolut sebesar 0.219 lebih kecil dibanding nilai t_{tabel} sebesar 1.9860 dan nilai probabilitas 0.826 lebih besar dari 0.05. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima manajemen pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi diduga karena manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan demi kepentingan *agent* (pelaksana) perusahaan perbankan yakni para manajer. Perbankan sangat ketat diawasi oleh pemerintah dengan melalui peraturan-peraturan pemerintah yang ditetapkan. Para manajer berusaha mengikuti peraturan yang berlaku namun juga dituntut mensejahterakan pemilik akibatnya manajer berusaha bertindak mengikuti peraturan pemerintah agar tidak terjadi permasalahan terhadap perusahaan yang berdampak terhadap citra perusahaan dan pemiliknya. Hal ini didukung dengan nilai statistic deskriptif dimana diperoleh hasil rata-rata manajemen pajak dari perusahaan perbankan yang dijadikan sampel selama 5 tahun memiliki nilai diatas 1 yang berarti perusahaan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku namun hal ini tidak berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dari laba adalah meningkatkan penjualan dan efisiensi biaya. Semakin efisien perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membayar pajak lebih sedikit sehingga rasio cash *effective tax rate* perusahaan

tersebut akan lebih kecil. Di periode 2020 juga diduga perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan pajak yang dibayar perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Wardani dan Santi \(2018\)](#) dan [Achyani dan Lestari \(2019\)](#) yang menyatakan manajemen pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Hapsari dan Manzilah \(2016\)](#) dan [Yunila dan Aryati \(2018\)](#).

Lindung Nilai Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 1, disimpulkan lindung nilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.803 lebih besar dibanding nilai t_{tabel} sebesar 1.986 dan nilai probabilitas 0.0051 lebih kecil daripada 0.05. Berdasar hasil ini diambil kesimpulan bahwa H2 diterima yakni lindung nilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena tujuan lindung nilai adalah meminimalisir kerugian akibat ketidakpastian di masa yang akan datang. Mekanisme transaksi lindung nilai dilakukan dengan menggunakan kesepakatan antara kedua belah pihak berdasar kontrak. Sehingga jika terjadi kemungkinan kerugian di masa yang akan datang sesuai periode kontrak, perusahaan dapat mengintervensi nilai dari item yang dilindungi nilainya sesuai kontrak. Dapat dikatakan, lindung nilai dan kinerja keuangan memiliki keterkaitan dimana jika perusahaan melakukan lindung nilai, maka perusahaan dapat meminimalisir risiko ketidakpastian dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Widjaja \(2015\)](#) dan [Oktavia et al. \(2019\)](#). Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian [Pratiwi dan Pratiwi \(2016\)](#) yang menyatakan lindung nilai tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Manajemen Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa variabel manajemen pajak (CETR) dengan nilai t_{hitung} sebesar 7.079495 lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.9864 dan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Artinya manajemen pajak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien regresi negatif. Dapat diambil kesimpulan bahwa H3 diterima yakni manajemen pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh manajemen pajak terhadap nilai perusahaan dengan arah negative terjadi karena dengan adanya manajemen pajak berhasil menekan laba perusahaan, namun cara-cara yang dilakukan umumnya adalah dengan mencari celah (loop holes) dalam peraturan-peraturan perpajakan sehingga persepsi investor terkait nilai perusahaan akan menjadi menurun karena kekhawatiran jika terjadi pemeriksaan-pemeriksaan pelaporan pajak oleh otoritas pajak sesuai peraturan yang berlaku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Herawati dan Ekawati \(2016\)](#) dan [Wahidah dan Hermanto \(2018\)](#) yang menyatakan manajemen pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lindung Nilai Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, variabel lindung nilai (HED) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.012448 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 1.9864 dan nilai probabilitas sebesar 0.9901 yang lebih besar dari 0.05. Artinya lindung nilai tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa H4 ditolak lindung nilai tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga dapat terjadi karena tujuan dari lindung nilai adalah terutama menjaga perusahaan dari risiko fluktuasi kurs mata uang, dan instrument investasi derivative yang dilakukan perusahaan dimana kebijakan lindung nilai merupakan strategi manajer yang tidak diinformasikan ke investor sehingga investor kurang mengetahui terkait keberhasilan strategi lindung nilai yang dilakukan oleh manajemen sehingga berdampak tidak terkaitnya strategi lindung nilai terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ahmed, Azevedo, dan Guney \(2013\)](#) dan [Alam dan Afza \(2017\)](#).

Kinerja Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, kinerja keuangan yang diukur dengan ROE memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.193599 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.9864. Nilai probabilitas sebesar 0.8465 yang lebih besar dari 0.05, artinya kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga diambil kesimpulan bahwa H5 ditolak dimana kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga karena berdasar nilai rata-rata nilai perusahaan dari 95 observasi pada statistic deskriptif sebesar 0,25 yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI belum mampu memaksimalkan nilai pasar karena nilai-rata-rata lebih kecil dari 1. Investor dan calon investor biasanya lebih cenderung memilih perusahaan dengan nilai rasio tobins Q diatas 1. Hal itu dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai rasio Q diatas satu akan lebih banyak menghasilkan laba dibanding pengeluaran investasinya. Dan informasi ini didukung juga dengan kinerja keuangan perusahaan dari rata-rata observasi yang hanya sebesar 8% dimana menurut peraturan Bank Indonesia diisyaratkan Bank kategori profit yang baik minimal memiliki nilai ROE dikisara 20%. Hal ini mengindikasikan persepsi investor terkait nilai perusahaan bukan berdasarkan melihat dari kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Bisa saja lebih melihat kearah kepercayaan masyarakat mau menyimpan uangnya di Bank yang tercermin dari banyaknya jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun sebagai indikasi kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Lestari dan Ningrum \(2018\)](#) dan [Sagita dan Khairani \(2018\)](#).

Manajemen Pajak Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian sobel test, nilai t hitung absolut pada jalur 1 sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu 1.9864. Dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0.004 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi pada jalur 1. Dapat disimpulkan, H6 ditolak yang artinya kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh manajemen pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga karena kinerja keuangan bukan dijadikan sebagai alat untuk mencapai kepentingan pemilik, melainkan untuk kepentingan individu yakni manajer selaku pelaksana. Sehingga, manajemen pajak yang dilakukan manajer melalui kinerja keuangan tidak dilakukan untuk kepentingan pemilik dan tidak memberikan manfaat pada nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Manek \(2017\)](#).

Lindung Nilai Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian sobel test diperoleh nilai t hitung pada jalur 2 yang sebesar 0.1866 lebih kecil dari nilai t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu 1.9864. Dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi jalur 2 sebesar 0.1866 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi pada jalur 2. Dapat disimpulkan, H7 ditolak yang artinya kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh lindung nilai terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga karena kinerja keuangan memiliki hubungan substitusi dengan lindung nilai. Sehingga, jika perusahaan menggunakan lindung nilai tidak akan dapat diintervensi oleh secara perubahan kinerja keuangan karena lindung nilai menggunakan nilai yang ada pada kesepakatan kontrak yang sudah disepakati oleh pihak perusahaan dengan pihak yang menawarkan kontrak atas opsi atau produk derivative sehingga tidak berdampak juga terhadap persepsi investor dalam menilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka ditarik simpulan manajemen pajak tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku namun hal ini tidak berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dari laba adalah meningkatkan penjualan dan efisiensi biaya. Semakin efisien perusahaan, maka perusahaan tersebut

Rahmanto & Mariah

Dampak Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Akibat Pengaruh Manajemen Pajak Dan Lindung Nilai Terhadap Kinerja Keuangan

akan membayar pajak lebih sedikit sehingga rasio cash *effective tax rate* perusahaan tersebut akan lebih kecil. Lindung nilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dapat dikatakan lindung nilai dan kinerja keuangan memiliki keterkaitan dimana jika perusahaan melakukan lindung nilai maka perusahaan dapat meminimalisir risiko ketidakpastian dimasa yang akan datang. Manajemen pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh manajemen pajak terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien negative diduga terjadi karena dengan adanya manajemen pajak berhasil menekan laba perusahaan, namun cara-cara yang dilakukan umumnya adalah dengan mencari *loop holes* dalam peraturan-peraturan perpajakan sehingga persepsi investor terkait nilai perusahaan akan menjadi menurun karena kekhawatiran jika terjadi pemeriksaan-pemeriksaan pelaporan pajak oleh otoritas pajak sesuai peraturan yang berlaku. Hasil penelitian juga disimpulkan lindung nilai dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta manajemen pajak dan lindung nilai tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

SARAN

Saran Praktis

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan di dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal-hal yang telah dikemukakan, peneliti berkeinginan untuk memberikan rekomendasi kepada peneliti-peneliti lain yang tertarik dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. Berdasar hasil pengujian diperoleh bahwa manajemen pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen pajak melalui perencanaan pajak yang baik dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan sehingga laba perusahaan diharapkan meningkat. Bagi perusahaan, manajemen pajak harus dilakukan agar mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, harus diperhatikan manajemen pajak yang dilakukan agar tidak menyalahi aturan perpajakan yang telah ditetapkan. Hal ini karena akan berdampak bagi investor. Manajemen pajak yang dilakukan dapat meningkatkan laba, namun perlu diperhatikan kembali apabila perusahaan jangan sampai terkena kasus penghindaran pajak, yang akan merugikan pihak investor. Serta lindung nilai berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Lindung nilai dapat menjaga nilai mata uang melalui kontrak sehingga laporan keuangan dan laba perusahaan dapat lebih stabil. Bagi perusahaan, lindung nilai dapat membantu perusahaan agar terhindar dari risiko kurs mata uang dan investasi ke produk derivatif, namun masih dapat merugikan perusahaan jika terjadi perubahan naik turun mata uang dan instrument derivatif. Perusahaan dapat memperhatikan lebih lanjut terkait isi dari kontrak lindung nilai agar kerugian yang didapatkan dapat diminimumkan. Bagi para pemilik dan *stakeholder* dapat memperhatikan informasi keuangan secara detail terutama terkait informasi perpajakan perusahaan dan kontrak lindung nilai yang dilakukan oleh perusahaan. Informasi ini dapat menjadi informasi positif yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Mereka dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih sehingga diharap mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya bagi kalangan akademisi, sebaiknya dapat mencoba menggunakan variabel mediasi yang lain seperti menggunakan praktik manajemen laba yang diduga mampu memediasi pengaruh manajemen pajak dan lindung nilai terhadap nilai perusahaan. Atau dengan cara mengganti pengukuran yang lain seperti manajemen pajak menggunakan *effectif tax rate* (ETR), lindung nilai menggunakan nilai nosional dan nilai perusahaan dengan menggunakan *price book value* (PBV) atau menggunakan *price earning ratio* (PER) guna memperkaya bahan kajian ilmu keuangan.

REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88. DOI: 10.23917/reaksi.v4i1.8063
- Ahmed, H., Azevedo, A., & Guney, Y. (2014). The Effect of Hedging on Firm Value and Performance: Evidence from The Nonfinancial UK Firms. Conference Paper *European Financial Management Association*, 44.
- Alam, A., & Afza, T. (2017). Impact of Derivative Usage on Firm's Risk and Value: A Comparative Analysis of Pakistan and Malaysia. *Argumenta Oeconomica*, 1(38), 221-242. <https://doi.org/10.15611/aoe.2017.1.08>
- Ayturk, Y., Gurbuz, A. O., & Yanik, S. (2016). Corporate Derivatives Use and Firm Value: Evidence from Turkey. *Borsa Istanbul Review*, 16(2), 108-120. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.02.001>
- Dwianika, A. (2018). *Modul Manajemen Perpajakan*. Universitas Pembangunan Jaya.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi Kesembilan)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gopinath, G. (2020). IMF: Ekonomi Global 2020 Terpuruk. Diakses 25 Oktober 2020 dari <https://investor.id/international/imf-ekonomi-global-2020-terpuruk>.
- Hapsari, D. P., & Manzilah, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Arus Kas Operasi sebagai Variabel Kontrol. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 54-65. <https://doi.org/10.30656/jak.v3i2.209>
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 873-884. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7708>
- Jiwandhana, R. S. P., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Manufaktur Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 5(1), 31-58.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kristanto, S. B. (2015). Dampak Praktek Manajemen Laba terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(2), 117-128.
- Kristianto, Z., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4(4), 1-20.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99-109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1305187>
- Manek, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage dan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *Repository STIE YKPN*, 1-37.
- OECD. (2013). Aggressive Tax Planning Based On After-Tax Hedging. Diakses pada tanggal 10 Maret 2020 dari https://www.oecd.org/tax/aggressive/after_tax_hedging_report.pdf
- Oktavia., Siregar, S. V., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2019). The Effects of Financial Derivatives on Earnings Management and Market Mispricing. *Gajah Mada International Journal of Business*, 21(3), 289. DOI: 10.22146/gamaijb.34112
- Oktavani, S., & Devie, D. D. (2017). Pengaruh Earnings Management terhadap Firm Value melalui Financial Performance sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45. *Business Accounting Review*, 5(2), 25-36.
- Pinasthi, M. R. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Perencanaan Pajak sebagai Variabel Mediasi. Disertasi. *Repository STIE YKPN*, 1-30.
- Pratiwi, A. P., & Pratiwi, M. W. (2016). Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Indocompac*, 477-492.

Rahmanto & Mariah

Dampak Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Akibat Pengaruh Manajemen Pajak Dan Lindung Nilai Terhadap Kinerja Keuangan

- Sagita, A., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Tax Avoidance, Transparansi Informasi, dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *E-jurnal STMIK MDP*, 1-15.
- Wahidah, F., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8), 1-22.
- Wardani, D. K., & Santi D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.
- Widjaja, W. (2015). Hubungan antara Lindung Nilai suatu Perusahaan dengan Kecenderungan Praktik Manajemen Laba serta Nilai Badan Usaha. *Calyptra*, 4(1), 1-14.
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1021-1027.